IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTER AWAL PESERTA DIDIK DI SDN CENGKLONG 3

Ina Magdalena[1], Nabilah Septianih[2], Eka Aryanih[3], Ayanih[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com , nabilahseptianih73@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the initial behavior and characteristics of students as a process that must be passed by 5th grade teachers at SDN Cengklong 3 in designing their learning. This study used descriptive qualitative method. Data collection through Observation, Interview, and Documentation. Based on the results of the study, it was found that each student had different characteristics and learning styles. Therefore, every education implementer must be able to know and understand the characteristics of each student so that learning can run smoothly. Teachers can make learning implementation plans with methods and media that can make learning more effective. The various differences in students that educators or teachers need to know are: (1) Characteristics of students, (2) Intelligence of students, and (3) Learning styles.

***Keywords**: Behavior Identification, Initial Characteristics, Learners*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasian perilaku awal dan karakteristik peserta didik sebagai sebuah proses yang harus dilalui guru kelas 5 SDN Cengklong 3 dalam merancang pembelajaran mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap pelaksana pendidikan harus bisa mengetahui dan memahami karakteristik dari setiap peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan media yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun berbagai perbedaan peserta didik yang perlu diketahui oleh pendidik atau guru yaitu : (1) Karakteristik peserta didik, (2) Kecerdasan peserta didik, dan (3) Gaya belajar.

Kata Kunci : Identifikasi Perilaku, Karakteristik Awal, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadi interaksi antara pengajar dan siswa. Setiap siswa mendapat dan menghadapi tugas belajar dan pengajar harus mendampingi siswa dalam belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar itu untuk sebagian dipengaruhi oleh keadaan awal yang dimiliki siswa, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kenyataan ini berakibat bagi pengajar, sejauh mana ia harus mengikutsertakan keadaan awal atau ciri khas itu sebagai salah satu titik tolak bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar.

Bagi setiap pengajar, mengetahui perilaku dan karakteristik awal siswa diperlukan dalam menyusun tujuan intruksional. Menurut Deterline (dalam Yuberti, 2015), teknologi Intruksional merupakan aplikasi teknologi perilaku untuk menghasilkan perilaku khusus secara sistematik dalam rangka mencapai tujuan Intruksional. Keadaan awal siswa yang heterogen dengan latar belakang serta kemampuan yang berbeda-beda akan jadi penghambat bagi proses pencapaian tujuan Intruksional bila sejak awal pengajar tidak mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa yang akan di ajar.

Perilaku dan karakteristik setiap siswa bersifat heterogen. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, ada beberapa kelompok siswa yang harus mendapatkan pengajaran ekstra agar dapat memahami suatu pembelajaran. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Sebaliknya, bila pengajar mengikuti kelompok yang kedua, yaitu mulai dari bawah, kelompok pertama akan merasa tidak belajar apa-apa dan bosan. (Suparman, 2012 : 178).

Untuk mengatasi hal tersebut, menurut Suparman ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut : 1) Seleksi Penerimaan Siswa, 2) Tes dan Pengelompokan Siswa, 3) Lulus Mata Pelajaran Prasyarat. Pendekatan kedua, materi disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. (Suparman, 2012 : 178-179)

Dari uaraian singkat di atas, diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting, karena mempunyai implikasi terhadap penyususnan bahan ajar dan sistem Intruksional. Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya akan dibicarakan cara mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa. Hasilnya akan menjadi salah satu dasar dalam mengembangkan sistem Intruksional yang sesuai untuk siswa tersebut. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogennya siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya dapat dikurangi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN CENGKLONG 3, yang beralamat di Jl. Raya Salembaran, gg. Gledek RT 007/RW 04, Cengklong, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15213.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 SDN CENGKLONG 3. Guru kelas dijadikan subjek penelitian karena guru tersebut merupakan Narasumber untuk mengetahui perkembangan anak kelas 5 SDN CENGKLONG 3.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas sebagai narasumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Humberman. Dalam teknik ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah diredukasikan kemudian data disajikan dalam bentuk kerangka atau bagian yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi (gabungan). Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dari triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, dimana langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan dan Dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kreatif dengan asumsi bahwa pendidik yang telah menerima tunjangan sertifikasi guru mampu mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan sevara triangulasi (gabungan),analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012 : 3).

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi serta studi pustaka. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis. Menurut Riduwan (2004 : 104) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012 : 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku-buku serta artikel lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, dan dokumen hasil wawancara terhadap narasumber berkaitan dengan penelitian ini yang berupa tulisan.

Metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya, metode ini bersifat subjektif dimana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cendrung lebih fokus pada landasan teori. Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini ialah metode kualitatif, dimanapenulis menggunakan analisis dan lebih banyak menggunakan teori yang ada dikaitkan dengan keadaan yang nyata.

Untuk melakukan kegiatan identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, maka harus mengetahui sumber yang dapat memberikan informasi kepada pendesai intruksional yang anatar lain adalah :

1. Siswa, mahasiswa dan yang lainnya.
2. Orang yang mengetahui kondisi siwa, seperti guru atau orang tuanya.
3. Pengelola program pendidikan yag biasa mengajarkan mata pelajaran.

Berawal dari informasi-informasi tersebut, maka tingkat kemampuan sasaran dalam perilaku-perilaku khusus yang diperoleh dari analisis intruksional, itu perlu diidentifikasi agar pengembangan intruksional dapat menentukan mana perilaku khusus yang sudah dikuasai peserta didik untuk diajarkan. Dengan demikian pengembangan intruksional dapat pula menentukan titik berangkat yang sesuai bagi si pelajar yaitu aspek-aspek analisis pada kegiatan identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa. Titik berangkat itu adalah kompetensi dasar yang berada di atas kompetinsi dasar yang telah dikuasai oleh peserta didik yang disebut Entering Behavior Line.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan, sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkapkan dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat, atau kemampuan awal.

Guru sebagai pendesain pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda jadi perlu dipertimbangkan cara penyampaian pengajarannya. Dan penting bagi guru untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda, sehingga pendidik (guru) harus melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didiknya, agar proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi lebih terarah.

Cara mengatasi masalah perbedaan karakteristik awal masing-masing peserta didik dapat dilakukan dengan cara memandang (melihat): yang Pertama, kenali tempramen siswa. Kedua, mengamati siswa selama proses belajar. Ketiga, komunikasi dua arah (Guru dapat memulai dengan bertanya tentang pendapat siswa). Keempat, menyertakan siswa pada program pengenalan diri (Semakin baik siswa mengenal dirinya sendiri, semakin mudah bagi guru untuk membantu mengarahkannya dalam

memahami pelajaran). Misalnya pada anak yang introvert posisi duduknya ada di depan agar dia bisa memahami dengan jelas pelajaran yang kita berikan.

Tujuan dari mengidentifikasi perilaku dan karakteristiik awal peserta didik itu untuk memahami perbedaan karaktek pada setiap anak dan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak pperlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk Tujuan Instruksional Khusus (TIK) itu.

Dalam proses pembelajaran kita dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Pada penelitian kali ini, karena narasumber yang kami wawancarai adalah guru yang mengajar di kelas 5, maka narasumber menggunakan model pembelajaran yang menempatkan peran siswa sebagai subjek pembelajaran (Student Centered Learning). Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mandiri dan menerapkan serta memahami materi belajar sesuai dengan kemampuan individu masing-masing tidak perlu menngunakan benda konkret.

Beberapa cara untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu dengan metode tanya jawab, memberikan tes tertulis (penilaian), mengajak/meminta siswa menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi, dan menggunakan metode Mind Mapping/peta konsep

Peran guru untuk meningkatkan minat siswa agar siswa mau mengembangkan bakatnya dengan cara :

1. **Memberikan perhatian :** Siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh gurunya tidak jarang prestasi dan motivasi belajarnya menurun.
2. **Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa :** Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua jika dilakukan dengan baik dan benar, maka bisa mendorong semangat siswa dalam berkegiatan di sekolah.
3. **Rutin memberikan latihan :** Minat dan bakat yang sudah terlihat dari siswa harus diberikan pembinaan dan pelatihan rutin oleh guru.
4. **Penguatan motivasi belajar :** Begitu pentingnya dukungan untuk penguatan motivasi belajar dari seorang guru kepada siswanya.
5. **Mendukung kegiatan ekstrakurikuler :** Beberapa guru merasa tidak nyaman jika siswanya mersa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Guru khawatir

jika siswa lebih aktif di kegiatan tersebut, materi pelajaran di kelas nantinya akan tertinggal. Di sinilah pentingnya komunikasi dan pembimbingan kepada siswa dan pengampu kegiatan tersebut.

6. **Melaksanakan evaluasi :** Guru juga berperan sebagai evaluator yang bertugas memberikan masukan kepada siswa terkait pengembangan minat dan bakatnya.
7. **Memberikan perhatian :** Siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh gurunya tidak jarang prestasi dan motivasi belajarnya menurun.
8. **Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa :** Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua jika dilakukan dengan baik dan benar, maka bisa mendorong semangat siswa dalam berkegiatan di sekolah.
9. **Rutin memberikan latihan :** Minat dan bakat yang sudah terlihat dari siswa harus diberikan pembinaan dan pelatihan rutin oleh guru.
10. **Penguatan motivasi belajar :** Begitu pentingnya dukungan untuk penguatan motivasi belajar dari seorang guru kepada siswanya.

Ada keterkaitan antara pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi pembentukan karakteristik peserta didik. Adapun keterkaitannya yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seseorang selalu berkaitan dan tidak terpisahkan sehingga pertumbuhan fisik yang baik memungkinkan mendukung perkembangan karakter peserta didik dan sebaliknya apabila pertumbuhan fisik yang dialami oleh peserta didik kurang baik bisa menghambat perkembangan karakter kepribadian.

Lingkungan juga menjadi peran penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik. Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik membutuhkan lingkungan yang baik dan kondusif untuk membentuk kepribadiannya yang baik. Seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, sebagai orang tua untuk menciptakan atau membuat lingkungan keluarga yang baik untuk anak, seperti selalu memberi kenyamanan, saling menghargai satu sama lain, dan menanmkan nilai-nilai baik, agar dasar kepribadian anak terbentuk sejak dini. Tidak hanya lingkungan keluarga, tetapi sekolah dan masyarakat juga penting dalam membentuk kepribadian anak. Jadi, kita

harus pintar dalam memilih lingkungan yang nyaman dan cocok untuk keluarga kita khususnya anak atau peserta didik dalam membentuk kepribadian.

Teknik Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik

1. Perilaku Awal Peserta Didik

Entry Behavior adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum ia melanjutkan ke jenjang berikutnya. Menurut De Cecco dalam H. Nashir, perilaku awal mempunyai karakteristik, yaitu merupakan prasyarat yang dicapai. (Nashir, 2004:64). Di sisi lain Abdul Ghafur (2010:43) mendefinisikan perilaku awal adalah pengetahuan dan keterampilan serta potensi yang dimiliki dapat dijadikan tolak ukur instruksional dan perencanaan kegiatan belajar lebih lanjut.

Perilaku awal merupakan modal bagi siswa dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya negosiasi makna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran.

Cara mengidentifikasi perilaku awal siswa yaitu : Identifikasi perilaku peserta didik dilakukan dengan memberikan *Pre-testing* yakni tes awal yang dilakukan sebelum dimulai pembelajaran, yang dimaksudkan untuk menguji *entry-behavior* (kemampuan awal) peserta didik berkenaan dengan tujuan pembelajaran tertentu yang harus dikuasai peserta didik.

2. Karakteristik Awal Peserta Didik

Di samping mengidentifikasi perilaku awal siswa, pengembang intruksional harus pula mengidentifikasi karakteristik siswa yang berhubungan dengan keperluan pengembangan intruksional. Minat siswa pada umumnya, misalnya pada olahraga, karena sebagian besar siswa adalah penggemar olahraga, dapat dijadikan bahan dalam meberikan contoh dalam rangka penjelasan materi pembelajaran.

Teknik yang digunkan dalam mengidentifikasi karakteristik awal siswa sama dengan teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi perilaku awal, yaitu kuesioner, interviu, observasi, dan tes. Tujuan untuk mengetahui karakteristik awal siswa adalah untuk mengukur apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai dimana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

Manfaat Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk menegtahui kualitas per seorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkapkan dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat atau kemampuan awal.

Ada enam manfaat dari mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
2. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecendrungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
3. Menentukan desain program pembelajran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.
4. Mengetahui tentang luas dan jenis pengalaman belajar siswa, hal ini berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan.
5. Mengetahui latar belakang siswa dan keluarga siswa. Meliputi tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, emosional dan mental sehingga guru dapat menyajikan bahan serta metode belajar yang lebih variatif, serasi, efektif, dan efesien.
6. Mengetahui tingkat pertumbuhan, perkembangan, aspirasi, dan kebutuhan siswa serta mengetahui tingkat penguasaan yang telah diperoleh siswa sebelum mengikuti proses instruksional.

KESIMPULAN

Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut yang bertujuan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan kepada siswa/peserta didik. Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalm bentuk tujuan intruksional khusus atau TIK itu.

Kegiatan ini memberi manfaat untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa ini merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem intruksional yang sesuai untuk siswa. Sementara cara melaksanakan kegiatan ini adalah dilakukan di waktu awal sebelum menyusun intruksional pengajaran, teknik yang digunakan dapat dengan tes, interviu, observasi, dan kuisioner, dan dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran atau orang-orang yang dianggap paham dengan kemampuan siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap pelaksana pendidikan harus bisa mengetahui dan memahami karakteristik dari setiap peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan media yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun berbagai perbedaan peserta didik yang perlu diketahui oleh pendidik atau guru yaitu :

1. Karakteristik peserta didik.
2. Kecerdasan peserta didik.
3. Gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Abdul Ghofur. 2010. Hukum Perjanjian Islam di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nashir, H. (2004). Peranan Motivasi dan kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press.

Riduwan. (2004). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suparman, M. A. (2012). Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.

Yuberti. (2015). Dinamika Teknologi Pendidikan. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.